

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

Improving Student Achievement in Congruence and Congruence Materials Through a Scientific Approach in Class IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan Academic Year 2020/2021

Lisma Sibarani*

SMP Negeri 2 Arut Selatan

*Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

*email: lismasirani11@guru.smp

Belajar.id

Abstrak

Pada pra siklus Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 7 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 68 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 39 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 19 siswa, nilai rata-rata mencapai 78 Artinya pendekatan saintifik efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi kesebangunan dan kekongruenan, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 85 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Matematika materi kesebangunan dan kekongruenan maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 85. Artinya pendekatan saintifik efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

Hasil observasi menunjukkan skor 108 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik

Kata Kunci:

Prestasi belajar Siswa I
Pendekatan Saintifik 2

Keywords:

Student Achievement I
Scientific Approach 2

Abstract

In the pre-cycle the number of students who completed learning reached 7 students. The average value has only reached 68, which means it is still below the KKM. The results of the observations showed a score of 39. This means that the activity of students in the class is not good. In the first cycle, the number of students who completed learning reached 19 students, the average value reached 78. This means that an effective scientific approach is used to improve student achievement in the material of similarity and congruence.

In student observation activities, the teacher assesses that students listen to the material conveyed by the teacher, students look enthusiastic in participating in Mathematics learning material congruence and congruence, students can express their opinions, students ask questions about things they don't know and students can work in groups with other friends. The results of the observations showed a score of 85. It means that the activity of students in the class is quite good. However, in order to make it more conducive to learning Mathematics in terms of similarity and congruence, the researcher wants to carry out cycle II. In the second cycle, the number of students who completed learning reached 24 students, the average score was 85. This means that an effective scientific approach is used to improve student achievement in the material of similarity and congruence. Observation results show a score of 108. It means that the activity of students in the class is very good



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>

PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah dilihat dari prestasi belajar siswa yang telah kita ketahui melalui rapor. Sehingga menyebabkan yang dinamakan

suatu urutan perolehan. Sehingga terlihat yang dinamakan prestasi dari belajar itu sendiri. Prestasi Belajar yang bagus memungkinkan seorang siswa bahwa

dirinya adalah siswa yang berhasil dalam proses belajar tersebut.

Begitu juga dalam hal pendidikan, pembelajaran harus sudah terancang kerangka keilmuan modern dalam rangka mengejar kesetaraan dengan manusia di belahan dunia lainnya. Guru yang biasanya dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan seharusnya dirubah, yaitu dengan banyak menggunakan sumber-sumber yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Adapun Hasil pengamatan guru di kelas, pada mapel Matematika khususnya materi kesebangunan dan kekongruenan, siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan menunjukkan prestasi belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mepel Matematika Kelas IX adalah 60 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 60 . Nilai harian kemarin, hanya 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan prestasi belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik (Saintifik Approach) dalam pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Kemendikbud (2013: 3) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen

tersebut semestinya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah siklus pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik menuntut adanya perubahan setting dan bentuk tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Salah satu model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip pendekatan saintifik/ilmiah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020"

Adapun Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar siswa pada mapel Matematika materi tentang kesebangunan dan kekongruenan masih rendah
2. Belum dilaksanakannya pendekatan saintifik di kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mapel matematika materi tentang kesebangunan dan kekongruenan siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mapel Matematika materi tentang kesebangunan dan kekongruenan siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan tahun pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan pendekatan saintifik?
3. Apakah penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mapel Matematika materi tentang kesebangunan dan kekongruenan siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam PTK ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mapel Matematika materi tentang kesebangunan dan kekongruenan siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan pendekatan saintifik.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mapel Matematika materi tentang kesebangunan dan kekongruenan siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan pendekatan saintifik.
3. Apakah penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Mapel Matematika materi tentang kesebangunan dan kekongruenan siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan tahun pelajaran 2019/2020.

METODOLOGI

Metode kegiatan pengabdian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan serta metode pelaksanaan. Sub bab tersebut ditulis tanpa numbering maupun bullet. Cantumkan alat-alat besar atau khusus yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Derajat dan spesifikasi untuk setiap bahan harus dicantumkan. Bagian ini juga memuat jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang secara spesifik dilaksanakan. Alur kerja yang sederhana tidak perlu dibuat skema. Cara kerja yang sudah umum tidak perlu dijelaskan secara detail. Langkah pelaksanaan kegiatan yang panjang dapat dibuat dalam subbab tahapan-tahapan kegiatan dengan menggunakan numbering angka arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 7 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 68 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 39 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 19 siswa, nilai rata-rata mencapai 78 Artinya pendekatan saintifik efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi kesebangunan dan kekongruenan, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

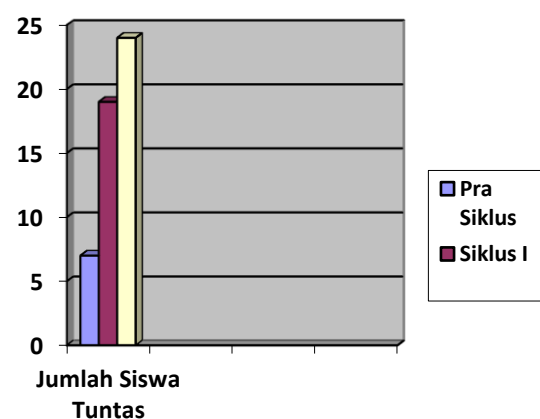
Hasil observasi menunjukkan skor 85 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Matematika materi kesebangunan dan kekongruenan maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 85. Artinya pendekatan saintifik efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

Hasil observasi menunjukkan skor 108 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Berikut adalah grafik peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II:

Grafik 1 Peningkatan Prestasi Belajar dari Pra siklus, siklus I ke siklus II:



KESIMPULAN

Pada pra siklus Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 7 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 68 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 39 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 19 siswa, nilai rata-rata mencapai 78 Artinya pendekatan saintifik efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi kesebangunan dan kekongruenan, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 85 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Matematika materi kesebangunan dan kekongruenan maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 85. Artinya pendekatan saintifik efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

Hasil observasi menunjukkan skor 108 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Pendekatan saintifik dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini.

2. Hendaknya pembelajaran dengan Pendekatan saintifik ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Suprijono, Agus. 2006 . Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM).
- Drs. Sugiyanto. Modul PLPG
- Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003 Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers : 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Matematika*, Bandung : Balai Pustaka, 1990
- [http://guruPAI.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal 13 juni 2015](http://guruPAI.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal%2013%20juni%202015) Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* Bandung, Bumi Aksara, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL, 2010

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Hamalik Oemar, Pengertian Media Gambar, <http://ian.wordpress.com>. Pentingnya media-prestasi-dalam-belajar, dalam 2014

Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.

Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 17-18

Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 128-130

R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)